

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia (KemenKes, 2014). Hal tersebut terjadi karena hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskuler. Hipertensi merupakan penyakit yang sering disebut *silent killer* atau penyakit yang tidak memiliki gejala secara pasti hingga menjadi parah dan terjadi masalah pada organ akibat terlambat dimanajemen secara dini (Lewis *et al.*, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) pada tahun 2008 terdapat satu miliar kejadian hipertensi di dunia dengan persentase sebesar 40% pada masyarakat usia diatas 25 tahun. Persentase kejadian hipertensi yang tinggi tersebut juga terjadi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 25,8% (65.048.110 jiwa) menderita hipertensi dengan prevalensi salah satu provinsi besar yaitu Sumatera Selatan (2014) sebesar 26,1% (KemenKes, 2014) bahkan kota Palembang mencatat sebanyak 76.597 kasus hipertensi pada tahun 2012 (Dinkes Kota Palembang, 2012). Rumah Sakit Roma Katolik Charitas mencatat sebanyak jumlah populasi di poli 3 bulan terakhir adalah 806 pasien (Rumah Sakit Roma Katolik Charitas, 2017).

Hipertensi yang tidak mendapat manajemen obat ataupun tanpa obat secara konsisten akan menyebabkan kerusakan pada pembuluh arteri, sehingga dapat memicu komplikasi pada organ yang seharusnya mendapatkan suplai

dari pembuluh arteri tersebut. Komplikasi yang dapat terjadi antara lain gagal jantung, jantung koroner, stroke, gagal ginjal, bahkan retino hipertensi yang dapat menyebabkan kebutaan (Wijaya & Putri, 2013). Komplikasi hipertensi setiap tahunnya, mengakibatkan kematian sekitar 9,4% diseluruh dunia, dengan penyebab terbanyak pada tahun 2013 adalah stroke (51%) dan jantung koroner (45%), serta diperkirakan akan terus meningkat hingga 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (KemenKes, 2014).

Tingginya angka kejadian hipertensi serta kematian akibat komplikasi hipertensi menjadikan penyakit ini perlu diperhatikan secara maksimal. Pengetahuan mengenai penatalaksanaan hipertensi khususnya penatalaksanaan obat perlu dimiliki untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan efektifitas penatalaksanaan hipertensi. Salah faktor yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas pada penatalaksanaan konsumsi obat adalah kepatuhan dalam konsumsi obat (Masriadi, 2010). Kepatuhan konsumsi obat menjadi perhatian yang utama pada program penatalaksanaan hipertensi, karena selain dapat mengendalikan tekanan darah juga dapat mencegah terjadinya komplikasi guna mengurangi angka kematian (Wood *et al.*, 2009).

Kepatuhan pasien merupakan suatu perilaku pasien yang sesuai dengan arahan yang diberikan oleh tim medis, sedangkan kepatuhan konsumsi obat merupakan suatu kesesuaian yang harus dilakukan pasien dalam proses terapi (Sulistyarin & Hapsari, 2015). Kepatuhan yang rendah menjadi salah satu masalah dalam pemberian pengobatan secara holistik sehingga membuat kesembuhan pasien terhambat (Black & Hawks, 2014). Studi Evadewi &

Sumakyanti (2013) pada 267 Pasien Hipertensi menunjukkan 91 responden (70,54%) dari 129 responden yang berusia 45-51 tahun memiliki kepatuhan konsumsi obat yang buruk, dan 98 responden (71,01%) dari 138 responden berusia 52-59 tahun memiliki kepatuhan konsumsi obat yang buruk. Persentase kepatuhan yang buruk pada penelitian ini khususnya pada usia 45-59 tahun menyebabkan perlu adanya pengawasan secara intensif pada Pasien Hipertensi dalam kepatuhan konsumsi obat guna mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

Survei pendahuluan yang dilakukan dengan 6 Pasien Hipertensi didapatkan bahwa 16,7% pasien memiliki kepatuhan yang tinggi, 16,7% pasien memiliki kepatuhan yang sedang, dan 66% Pasien Hipertensi masih memiliki kepatuhan yang buruk. Berdasarkan wawancara dengan tim kesehatan juga didapatkan bahwa pengkajian khusus mengenai kepatuhan konsumsi obat belum ada, namun kepatuhan dapat dilihat berdasarkan waktu kontrol pasien yang masih tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan jadwal, sedangkan jadwal kontrol disesuaikan dengan jumlah obat yang telah diberikan sehingga kepatuhan konsumsi obat masih menjadi masalah dalam penatalaksanaan hipertensi.

Studi Rasajati *et al.* (2015) pada 90 responden hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang secara *accidental sampling* yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi, didapatkan hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square*, bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin

(*p value*=0,444), tingkat pendidikan (*p value*=0,232), dan pendapatan keluarga (*p value*=1,000) dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, sedangkan hubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan tampak pada status pekerjaan (*p value*=0,035), jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan (*p value*=0,014), tingkat pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi (*p value*=0,000), motivasi untuk berobat (*p value*=0,000), dan dukungan keluarga (*p value*=0,000).

Hasil beberapa penelitian serta survei pendahuluan diatas menunjukkan bahwa persentase tinggi dari kepatuhan konsumsi obat yang buruk dapat diakibatkan faktor pengetahuan penatalaksanaan hipertensi yang kurang, sehingga perlu ada perhatian yang maksimal mengenai kepatuhan konsumsi obat, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat pada Pasien Hipertensi di RS RK Charitas Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah ada hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat di RS RK Charitas Palembang tahun 2017?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat pada Pasien Hipertensi di RS RK Charitas Palembang tahun 2017.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi pengetahuan penatalaksanaan obat hipertensi pada Pasien Hipertensi di RS RK Charitas Palembang tahun 2017.
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi obat pada Pasien Hipertensi di RS RK Charitas Palembang tahun 2017.
- c. Dianalisisnya hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat hipertensi dengan kepatuhan konsumsi obat pada Pasien Hipertensi di RS RK Charitas Palembang tahun 2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan konsumsi obat dan pemahaman mengenai penatalaksanaan obat sehingga dapat memaksimalkan proses penyembuhan.

## 2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pengambilan keputusan terhadap program kesehatan khususnya masalah hipertensi.

## 3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penatalaksanaan obat dan pentingnya kepatuhan dalam konsumsi obat.

## 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dalam pengembangan bahan referensi dan bacaan bagi mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA Musi Charitas Palembang mengenai teori-teori mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

## 5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya baik dalam menentukan variabel penelitian sampai alur penelitian.

## 6. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk meningkatkan ilmu Keperawatan Medikal Bedah serta menambah wawasan bagi peneliti berdasarkan dengan fakta yang ada dilapangan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Keperawatan Medikal Bedah yang dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat di RS RK Charitas Palembang. Responden pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang sedang mendapatkan pengobatan baik di poli dan rawat inap RS RK Charitas Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *survey* analitik yang menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan 27 Mei-30 Mei 2017 ini, dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis *Kendall tau b*.

## F. Penelitian Terkait

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini oleh peneliti:

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait**

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian Terkait	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
						Peneliti Terkait	Penelitian
1.	<i>Impact of Patient Knowledge of Hypertension Complications on Adherence to Antihypertensive Therapy</i>	Ghembaza, M A; Senoussaoui, Y; Tani, M Kendouci ; Meguennip, K (2014) ( <i>Bentham Science Publisher</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu pengetahuan komplikasi hipertensi</li> <li>Variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi obat</li> </ol>	Hasil penelitian didapatkan dari 453 responden pada penelitian 35,5% memiliki kepatuhan terhadap terapi antihipertensi. hasil menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan komplikasi hipertensi dengan kepatuhan dengan nilai p 0,003.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian adalah kuantitatif</li> <li>Metode Penelitian <i>cross sectional</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu pengetahuan komplikasi hipertensi</li> <li>Tujuan penelitian terkait adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dengan kepatuhan terapi antihipertensi</li> <li>Uji hipotesis penelitian terkait yaitu Uji <i>Chi-square</i></li> <li>Teknik <i>sampling</i> penelitian terkait yaitu <i>purposive sampling</i></li> <li><i>sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu pengetahuan penetalaksanaan obat</li> <li>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan penetalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat</li> <li>Uji hipotesis penelitian ini yaitu <i>Kendal Tau</i></li> <li>Teknik <i>sampling</i> penelitian yaitu <i>stratified random sampling</i></li> <li><i>sampling</i></li> </ol>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian Terkait	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
						Peneliti Terkait	Penelitian
						6. Tempat penelitian terkait di RS Universitas Tindjani, Damarji, Tlemcen	6. Tempat penelitian ini di RS RK Charitas Palembang
2	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang	Qorry Putri Rasajati, Bambang Budi Raharjo, Dina Nur Anggraini Ningrum (2015) ( <i>Unnes Jurnal of Public Health</i> )	Variabel penelitian terkait yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan	Hasil penelitian ada hubungan signifikan terhadap kepatuhan dengan status pekerjaan dengan nilai $p=0,035$ , jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,014$ , tingkat pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi dengan nilai $p= 0,000$ motivasi untuk berobat dengan nilai $p=0,000$ , dan dukungan keluarga dengan nilai $p=0,000$ namun tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan nilai $p=0,444$ , tingkat pendidikan dengan nilai $p=0,232$ , dan pendapatan keluarga dengan nilai	1. Jenis penelitian adalah kuantitatif 2. Desain penelitian <i>survey</i> analitik 3. Metode penelitian <i>cross sectional</i>	1. Tujuan penelitian terkait yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan 2. Tempat penelitian terkait di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang 3. Uji hipotesis penelitian terkait menggunakan Uji <i>Chi-Square</i>	1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan penetalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat 2. Tempat penelitian ini yaitu RS RK Charitas Palembang 3. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan <i>Kendall Tau</i>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian Terkait	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
						Peneliti Terkait	Penelitian
3	Delapan Faktor Penting Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi	Tri Sulistyarin, Marrisca Fitriana Hapsari (2015) ( <i>Jurnal STIKES Baptis</i> )	Variabel penelitian terkait yaitu delapan faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat	Hasil penelitian dari 86 responden didapatkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan berupa faktor situasi (43%), faktor fasilitas (44,2%), faktor fisik (47,7%), faktor intrinsik (47,7%), faktor hereditas (66,3%), faktor program (79%), faktor media (83,7%).	1. Variabel dependen peneliti yaitu kepatuhan minum obat 2. Jenis penelitian adalah kuantitatif	1. Desain penelitian terkait yaitu deskriptif 2. Teknik <i>sampling</i> penelitian terkait yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Tempat penelitian terkait di Rumah Sakit Baptis Kediri	1. Desain penelitian ini yaitu survei analitik 2. Teknik <i>sampling</i> penelitian ini yaitu <i>Stratified random sampling</i> 3. Tempat penelitian ini di RS RK Charitas Palembang
4	<i>The Relationship Between Knowledge and Drug Adherence in Hypertensive Patients: A Cross Sectional Study in UAE</i>	Gaili, Ahmed Abdalla Mohamed; El-Ebraheem, Sundos Qasim; Metwali, Zakia M; abdalla, Nihal; Al-Akshar, Sara (2016) ( <i>American Journal of Advanced Drug Delivery</i> )	1. Variabel independen yaitu pengetahuan 2. Variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi obat	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan obat pada pasienhipertensi dengan nilai rho=0,182	1. Variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi obat 2. Metode pada penelitian yaitu <i>cross sectional</i> 3. Jenis penelitian yaitu kuantitatif	1. Variabel dependen penelitian ini yaitu pengetahuan penatalaksanaan obat 2. Teknik <i>sampling</i> pada penelitian ini yaitu <i>stratified random sampling</i>	1. Variabel dependen penelitian terkait yaitu pengetahuan 2. Teknik <i>sampling</i> pada penelitian terkait yaitu <i>convenience sampling</i>